

KURIKULUM PONDOK PESANTREN AL SUNNAH CIREBON

Oleh : SUNITI

**Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya banyak mempelajari ilmu-ilmu agama, namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat pesantren mengubah sistem pendidikan yang awalnya merupakan pendidikan tradisional menjadi pendidikan modern.

Kurikulum yang digunakan di pesantrenpun mengalami perubahan. Dari kurikulum yang awalnya hanya mempelajari ilmu-ilmu agama saja berkembang menjadi kurikulum yang dipadukan dengan kurikulum Dinas.

Kata kunci : Pendidikan, Pesantren, kurikulum

A. Latar Belakang Masalah

Mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia, sebagaimana bunyi Pasal 5 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional” Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”

Pengertian pendidikan itu sendiri seperti dikutip dari buku Cece Wijaya (1992 :2) adalah merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda yaitu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia dan kemampuan manusia.

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila ada faktor yang ikut menunjang berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan adalah kurikulum. Oleh karena itu dalam melaksanakan pendidikan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum dapat dijadikan pedoman akan dibawa ke arah mana peserta didik setelah menyelesaikan studinya. Dengan pendidikan yang mempunyai tujuan yang jelas dan baik, diharapkan menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang baik pula. Dapat dipahami, bahwa pendidikan merupakan alat bagi tercapainya suatu tujuan, sedangkan pendidikan itu sendiri dalam prosesnya memerlukan alat, antara lain kurikulum. Pengajaran sendiri tidak akan bisa berlangsung dengan baik bila tidak ada kurikulum yang jelas.

B. Kerangka Pemikiran

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah sebagai warga masyarakat selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, generasi muda, masyarakat yang baik, cerdas, berkemampuan dan berakhlak mulia. Kurikulum mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Menurut Jamal Ma'mur "Kurikulum adalah jantung pendidikan, karena dari sana terpancar cita pendidikan dan potret masa depan bangsa. Dari kurikulum, generasi masa depan diproses dan dibina secara intensif. Dari kurikulum akan lahir kualitas dan kompetensi yang diharapkan. Dan dari kurikulum inilah masa depan bangsa dipertaruhkan, karena kader-kader masa depan bangsa lahir dari proses kurikulum ini". Jamal Ma'mur Asmani, (2010; 19).

Penyusunan kurikulum merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam pendidikan anak, karena tujuan-tujuan hidup yang diyakini sebenarnya dapat dicapai melalui suatu perencanaan yang matang. Demikian pula di dalam mengukur sejauh mana perencanaan tujuan-tujuan itu diraih adalah tujuan yang ditempuh dalam suatu proses pendidikan. Oleh karena itu kurikulum tidak terlepas dari tujuan, materi (isi), metode dan evaluasi.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kurikulum

Dalam kamus *Webster* tahun 1955 " Kurikulum" diberi arti " a. *Course esp. A specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to degree.* b. *The whole body of courses offered in an educational institution, or departemen there of the usual sense*" Di sini kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau

tingkat. Kurikulum juga diartikan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Nasution, (1995 :2).

Nana Syaodih (2004 : 4) mengungkapkan, bahwa menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.

Pengertian kurikulum banyak mengalami perkembangan, bukan lagi hanya sekedar sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau dipelajari oleh siswa saja, akan tetapi pengertian kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

Hilda Taba memilih posisi yang tidak terlalu luas dan tidak terlampau sempit dalam mengartikan kurikulum, karena definisi kurikulum yang terlampau sempit sudah tidak lagi diterima oleh sekolah modern. Hilda Taba mengemukakan, bahwa hakekatnya setiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya.

2. Pengertian Radikal

Kata radikal berasal dari bahasa Latin "*Radix*" yang artinya akar (pohon), kata radikal diartikan sebagai pemahaman yang mengakar. Orang yang Radikal sebenarnya adalah orang yang memahami sampai ke akar-akarnya dan karena itu mereka memegang teguh sebuah prinsip dibandingkan orang yang tidak mengerti sampai keakarnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995:808) kata radikal diartikan "secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip) " atau " maju dalam berfikir atau bertindak".

Sedang kata "Radikalisme " diartikan suatu paham aliran yang menghendaki perubahan secara drastis.

Menurut Horace M. Kallen yang dikutip Tarmizi Taher dalam buku Radikalisme Agama (1998 : xvii), Radikalisme sosial paling tidak dicirikan oleh tiga kecenderungan umum. *Pertama*, radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Biasanya respon tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan atau bahkan perlawanan. Masalah-masalah yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga atau nilai-nilai yang dipandang bertanggungjawab

terhadap keberlangsungan kondisi yang ditolak. *Kedua*, radikalisme tidak berhenti pada upaya penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan tersebut dengan suatu bentuk tatanan lain. Ciri ini merupakan bahwa di dalam radikalisme terkandung suatu program atau pandangan dunia tersendiri. Kaum radikal berusaha kuat untuk menjadikan tatanan yang ada. Dengan demikian, sesuai dengan arti kata "*radic*" sikap radikal mengandaikan keinginan untuk mengubah keadaan secara mendasar. Ciri yang *ketiga* adalah kuatnya keyakinan kaum radikal akan kebenaran program atau ideologi mereka bawa, sikap ini pada saat yang sama dibarengi dengan penafikan kebenaran sistem lain yang akan diganti.

Lebih lanjut Taher mengatakan, bahwa ciri-ciri radikalisme sosial di atas dapat dijadikan titik tolak untuk memahami fenomena agama yang memiliki kedekatan karakteristik. Ketiganya semata-mata berfungsi sebagai *working hypothesis* untuk membantu melihat persoalan yang mengandung kemiripan-kemiripan. Dengan kata lain, jika suatu fenomena keberagaman hanya memenuhi satu atau dua kriteria bukan berarti ia tidak dapat diasosiasikan dengan radikalisme.

Ciri yang lain, kaum radikal biasanya memiliki sikap teguh bahkan kecenderungan tidak mau kompromi dalam memegang kebenaran yang diyakini. Sikap ini pada saat yang sama dibarengi dengan sikap emosional dalam menyikapi perbedaan.

3. Pengertian Pondok Pesantren

M. Yacub (1993) mendefinisikan:

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal, pengajarannya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab kuning dengan tulisan Arab dalam bahasa Melayu Kuno atau dalam bahasa Arab). Kitab-kitab itu biasanya hasil karya ulama-ulama Islam dalam jaman pertengahan

Pendapat di atas, mengartikan bahwa pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, dimana kiyai berperan sebagai tokohnya, karena beranggapan kiyai mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi dan dijadikan sebagai sentral figurnya.

Selain M. Yacub Mastuhu (1994 :55) berpendapat, Pesantren adalah

lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pengertian “tradisional” dalam batasan ini menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat; bukan “tradisional” dalam arti statis tanpa mengalami perubahan dan penyesuaian.

Marwan Saridjo (1982 : 9) dalam bukunya Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia menjelaskan bahwa, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki 3 (tiga) unsur, yaitu:

- (1) Kiyai yang mendidik dan mengajar,
- (2) Santri yang belajar,
- (3) Mesjid tempat mengaji.

4. Sistem Pendidikan Pesantren

Berbeda dengan aliran-aliran pendidikan yang terdapat dalam sistem pendidikan umum, maka dalam sistem pendidikan pesantren seluruh pesantren berangkat dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits, yang sekaligus sebagai ajaran Islam. Namun terdapat perbedaan filosofis diantara mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam pada bidang pendidikan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang melingkupinya. Perbedaan-perbedaan itu pada dasarnya berpulang pada perbedaan pandangan hidup kiyai yang memimpin pesantren mengenai konsep: teologi, manusia, kehidupan, tugas dan tanggung jawab manusia terhadap kehidupan, dan pendidikan. Mastuhu, (1994:19)

D. Pesantren Assunnah

1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren Assunnah

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Assunnah adalah dalam rangka turut mengambil bagian membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam hal kebaikan dan ketakwaan untuk berupaya mengentaskan kebodohan,

meluruskan Aqidah, menegakkan Sunnah Rasulullah SAW, menuju masyarakat *islami Ahlussunnah Waljma'ah* yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunah (Al-Hadits) dengan pemahaman *Assalafus Sholih* (yaitu para Shahabat, Tabi'in, dan Tabi'i Tabi'in serta para Ulama Shalih yang mengikuti jejak mereka).

Mengapa dengan Pondok Pesantren?

Dengan Pondok pesantren, para pendiri mempunyai alasan pemikiran agar peserta didik :

1. Terhindarnya dari pengaruh lingkungan buruk.
2. Terjaganya hafalan Al-Qur'an, bahkan bertambah.
3. Memperoleh *tausiyah* setiap saat dari *Asatidzah* tentang *Tsakofah Islamiyah* (Wawasan Islam) dan Pembiasaan Akhlakul Karimah.
4. Memiliki Ilmu alat "Bahasa Arab" untuk mendalami dan memahami sumber Islam (Al-Qur'an dan Hadits).
5. Mendalami dan memahami agama (*tafaqquh fiddin*) secara memadai dengan dengan pemahaman *Salaful Ummah Ahlus Sunnah wal Jamaah*.
6. Melatih kemandirian anak dan sabar dalam menuntut ilmu dan praktek Islam.
7. Memperoleh bimbingan belajar dan *muroja'ah* (belajar mandiri).

Pondok Pesantren ini mempunyai VISI "mewujudkan Masyarakat yang taat beribadah hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala berdasarkan Al-Qur'an dan Assunnah menurut pemahaman Salafus Sholeh".

Agar VISI tersebut dapat dilaksanakan, maka dijabarkan dalam Misi sebagai berikut:

1. Menyebarkan dakwah Islamiyah melalui tashfiyah (pemurnian ajaran Islam dan Tarbiyah pembinaan berkesinambungan).
2. Mendidik generasi-generasi intelektual Muslim yang beraqidah lurus beribadah dengan benar dan berakhlak mulia.
1. Meningkatkan dan memberdayakan kemandirian umat dalam hal kesejahteraan lahir dan batin umat.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dijabarkan baik dalam visi maupun misi, strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Assunnah antara lain:

1. Meluruskan aqidah umat agar terhindar dari kesyirikan, bid'ah, khurofat dan

pemikiran sesat.

2. Mengajak dan membina kaum muslimin untuk mengikuti jalan hidupnya sebagaimana yang ditempuh Salaful Ummah.
3. Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif sebagai pusat dakwah Islam.
4. Mengoptimalisasikan Pendidikan Al-Qur'an dan Duniyah Agama Islam dengan pemahaman As-Salafus Sholeh.
5. Mengintegrasikan mata pelajaran Iptek dan Imtak berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunah sesuai dengan pemahaman *As-Salafus Sholeh*.
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi Imtak, meningkatkan kualitas lulusan pendidikan Assunnah.
7. Menggali dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial.
8. Berpartisipasi membantu pemerintah dan masyarakat dalam kebaikan atau masalahat umat baik lahir maupun batin.
9. Menerima bantuan dari pemerintah/masyarakat tanpa mengikat dan menyalurkannya kepada yang berhak sesuai dengan amanat.

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, cita-cita luhur dan dalam rangka mencari ridho Allah SWT, Pondok Pesantren Assunnah secara umum memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendirikan dan menyelenggarakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* kepada masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Assunnah menurut pemahaman As-Salafus Sholeh.
2. Mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal maupun non formal berjenjang dan berkelanjutan
3. Mendirikan dan membina masyarakat bidang sosial kemanusiaan, sarana ibadah, rumah sakit/poliklinik, bantuan dhu'afa dan korban bencana.
4. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya ekonomi masyarakat (shodaqoh, hibah, infaq, wakaf dan zakat)

Sebagaimana yang tertulis pada tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Assunnah, maka Pondok Assunnah mendirikan dan mengelola bidang pendidikan baik formal maupun non formal, da'wah dan sosial ekonomi.

Pada bidang pendidikan formal, Pondok Pesantren Assunnah mengelola

pendidikan tingkat Taman Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Bidang pendidikan non formal, pondok pesantren Assunnah mengadakan Program *I'dad Du'at* (Persiapan Da'i) khusus putra dan *I'dad Lughowi* khusus untuk Akhwat (diluar lulusan MTs Assunnah) untuk persiapan Madrasah Aliyah Kelas X serta Program *Tarbiyatun Nisa* untuk akhwat lulusan MA putri lanjutan *I'dad Lughoh* dan pengajian- pengajian untuk masyarakat umum.

I. PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan formal yang dikelola oleh Pesantren Assunnah yang meliputi :

1. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)

Kondisi Siswa

Tahun ajaran 2011-2012 rombongan belajar mencapai 7 (tujuh) kelas dengan jumlah siswa 167 anak, dengan rincian laki-laki 101 orang dan perempuan 66 orang, yang dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A yakni siswa yang berusia 4 samapi 4,5 tahun, dan kelompok B adalah kelompok siwa yang berusia 5 samapai 6 tahu yang sudah dipesiapkan untuk masuk ke sekolah dasar.

Kondisi Guru

Untuk kelancaran proses pembelajaran TKIT Assunah pada tahun ajaran 2011/2012 memiliki 21 tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan cukup memadai sebagai pengajar di tingkat TKIT, dengan rincian; 3 orang berpendidikan S1, 12 orang berpendidikan D 2 dan sekarang sedang mengikuti jenjang pendidikan S1 PAUD, dan 4 orang SMA.

Kurikulum TKIT Assunnah

TKIT Assunah, mempunyai Visi “ Mengembangkan potensi anak didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas, kreatif dan inifatif, berilmu pengetahuan, trampil, berakhlaq mulia dan bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa”

TKIT Assunnah mempunyai tujuan pendidikan sebagaimana pendidikan TK pada umumnya; yaitu memfokuskan pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap sosio emosional, kognitif pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga

memantapkan fisik, emosi dan sosial untuk siap mengikuti pendidikan berikutnya.

Untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut sejak berdiri sampai sekarang TKIT Assunah mengadopsi kurikulum Inti (Diknas) 100% digabung dengan kurikulum Dinniyah (prilaku) , Mulok dan kurikulum tambahan.

Kurikulum Diknas atau bidang pengembangan kemampuan dasar ke TK an secara umum meliputi mata pelajaran : a. Moral Agama, b.Sosial Emosional dan kemandirian , c. Bahasa , c. Motorik Kasar dan Motorik Halus . Motorik Kasar meliputi Pendidikan Jasmani dan kesehatan, Motorik Halus meliputi daya Cipta dan Kreatifitas. d. Kognitif (daya pikir) meliputi Sains/pengetahuan dan Matematika.

Kegiatan yang diberikan dalam rangka pengembangan motorik halus adalah ketrampilan meronce, melipat dan mewarnai, menggambar dll.

Disamping mengadopsi kurikulum dari Diknas, dikembangkan pula kurikulum muatan lokal dan kurikulum yayasan yang diberi nama kurikulum *dinniyyah* yang bertujuan mambentuk prilaku siswa.

Kurikulum muatan lokal terdiri dari : Mata pelajaran bahasa Arab, Bahasa Inggris, Membaca Al-Qur'an Iqr'o, Hafalan Juz Amma dan Tajwid, Do'a-do'a keseharian dan Asmaul Husna, Komputer, dan memupuk cara membaca dan menulis huruf Latin.

Disamping kurikulum inti dan muatan lokal terdapat pula Kurikulum yayasan yang disebut kurikulum diniyyah, yang meliputi mata pelajaran-mata pelajaran Aqidah - Akhlaq, Syariah Ibadah, dan *Syiroh Nabawiyah* (sejarah Nabi).

Dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, siswa diberi materi tentang hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a dan mufrodat bahasa Arab dan kosa kata, Bahasa Inggris, cerita Nabi dan orang-orang soleh.

Pada pengembanan aspek afektif ; TK Assunah menggunakan metode permainan dan pembiasaan.

Untuk membiasakan siswa melaksanakan perilaku islami tidak mengalami kesulitan, karena model pendidikan yang digunakan di pesantren Assunnah adalah *ful day school*, dimana siswa berada di lingkungan pesantren mulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 16.00.

Selama di lingkungan pesantren itulah siswa dan siswi TK Assunah diberi pembinaan oleh para ustadzah yang berupa pembinaan Aqidah dan Akhlaq.

Menurut penjelasan dari Kabid Pendidikan, siswa sejak masuk pintu gerbang sekolah sudah disambut oleh ustadzah dengan 5 (lima) S yaitu salam, senyum, sapa, sentuh dan siaga. Disaat siswa mengucapkan salam sambil dibiarkan mencium tangan Ustadzah, Ustadzah menyambut dengan balasan salam sambil tersenyum, Ustadzah menyapa keadaan siswa sambil mengelus kepala atau punggung siswa dengan penuh rasa kasih sayang dan menanyakan keadaan siswa, bagi siswa yang menjawab pertanyaan ibu guru diberi acungan jempol. Di samping itu para Ustadzah juga merapihkan pakaian atau sepatu atau tas siswa yang belum rapih, setelah kelihatan pakaian semua siswa rapih Ustadzah menanyakan kesiapan belajar siswa, bagi siswa yang belum siap tidak dipaksakan untuk mengikuti pelajaran, akan tetapi ditunggu samapai betul-betul mau mengikuti pelajaran. Hal ini berlaku dari mulai siswa tingkat TK dan SD.

Untuk mengembangkan pembiasaan melakukan sholat, siswa dilatih sholat duhur berjamaah. Dalam rangkaian kegiatan proses pembelajaran sebelum sholat dzuhur, mulai jam 11.30 sampai jam 12.00 siswa makan siang bersama-sama, tempat anak laki-laki dan perempuan terpisah dalam rangka mendidik anak sedini mungkin mengetahui batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Disaat makan itulah ditanamkan kebiasaan membaca do'a dan adab makan yang baik. Setelah selesai makan, siswa diajak melakukan sholat duhur dan sebelum sholat siswa dibimbing bagaimana melakukan wudhu yang benar.

Kegiatan selanjutnya siswa diarahkan untuk tidur siang dari jam 12.30 sampai jam 14.00. Sebelum tidur anak didik adab sebelum tidur yaitu membaca do'a terlebih dahulu dan bangun tidur juga harus membaca do'a.

Sebagai penghantar tidur Ustadzah bercerita tentang kisah-kisah Nabi, kisah para sahabat dan kisah orang-orang saleh.

Di bulan Rhamadhon kegiatan proses pembelajaran ada perubahan, karena TKIT Assunnah mengadakan program kegiatan pemantapan keagamaan yang dilakukan/dibimbing oleh guru kelas masing-masing.

Materi yang diberikan pada program pemantapan adalah bacaan do'a sehari-hari, mewarnai Khot dan Juz Amma, Bacaan Sholat, Iqro, Cerita tentang

keutamaan orang puasa di bulan Ramadhan dan buka puasa bersama.

Hasil/Output TKIT Pondok Pesantren Assunnah

Dari hasil proses pembelajaran, Output siswa TKIT secara umum diharapkan mampu mandiri, berkembangnya daya pikir anak, mampu menggunakan bahasa Indonesia sederhana, berkembangnya rasa sosial, mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dan hafal surat Fatimah, surat An-Nas sampai dengan surat Al Zalzalah, Hafal 10 Hadits, hafal do'a sehari-hari, mampu melakukan ibadah praktis dan memiliki kosa kata bahasa asing yakni bahasa Arab dan Inggris.

.Secara tidak langsung anak-anak TKIT berda'wah kepada orang tuanya, seperti; anak menganjurkan kepada ibunya untuk berjilbab, anak mengajak berdoa sewaktu akan makan dan sesudah makan, anak mengajak orang tuanya untuk sholat subuh berjamaah"dan tidak sedikit orang tua yang melaporkan bahwa anaknya jam 4 pagi sudah membangunkan orang tuanya untuk sholat tahajud dan sholat subuh berjamaah.

Dan dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa (Bpk.Nadzirin) yang telah menyekolahkan 3 (tiga) putranya di TKIT Assunnah, beliau mengatakan bahwa putra-putranya hasil dari didikan di TKIT Assunnah sangat baik. Misalnya setiap pagi putra-putranya membangunkan orang tua untuk sholat subuh berjamaah, bahasanya santun, sudah hafal Al-Qur'an surat-surat pendek, hafal do'a sehari-hari dan mampu membaca huruf Arab dan huruf Latin.

Hasil pengamatan peneliti, waktu makan siang tiba, siswa langsung ganti pakaian dan memisahkan diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, siswa laki-laki berkelompok dengan siswa laki-laki dan siswa perempuan berkelompok dengan siswa perempuan.

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assunnah

Kondisi Siswa

Awal didirikannya S D Islam Terpadu Assunnah Tahun Pelajaran 1996/1997 hanya memiliki 1 (satu) kelas atau rombongan belajar, dengan jumlah siswa 8 orang, namun sejalan dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Assunnah, maka SDIT berkembang dengan pesat, terbukti saat sekarang/ tahun ajaran 2011-2012, SDIT Assunnah telah memiliki 24 rombongan

belajar dengan jumlah siswa 733. Jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun mengingat daya tampung setiap tahun hanya mampu menampung 4 rombel, maka setiap tahun SDIT Assunah hanya menampung 4 rombel.

Kondisi Guru

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum yang telah direncanakan oleh yayasan maupun kurikulum secara umum, SDIT Assunnah memerlukan sejumlah guru yang profesional.

Sejalan dengan kepercayaan masyarakat yang selalu meningkat, perkembangan siswapun mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan peningkatan jumlah siswa, harus dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, SDIT menambah tenaga pengajar hingga sampai saat ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 68 orang.

Dalam tugas mengajar, SDIT Assunnah mengelompokan guru menjadi dua; yaitu guru mata pelajaran dan guru kelas. Guru mata pelajaran adalah guru yang memegang khusus satu mata pelajaran, sedangkan guru kelas adalah guru yang mengajar mata pelajaran kurikulum Diknas/Umum.

Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Pesantren Assunnah

Sekolah yang mempunyai Visi “Mewujudkan Mutu Pendidikan Islam, unggul dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Iman Ketakwaan berdasarkan Al-Qur’an dan Assunnah menurut pemahaman As-Salafus Sholeh”

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka Kurikulum yang digunakan SDIT Assunnah dengan menggabungkan kurikulum SD Umum/ Diknas, SD Islam dan DTA (Diniyah Takwiliyah Awaliyah) serta Sistem *Full Day School*. Kurikulum Diknas diadopsi 100%, ditambah kurikulum muatan lokal, kurikulum yayasan dan kurikulum pengembangan diri. Kurikulum Diknas berisi mata pelajaran – mata pelajaran berbasis kompetensi (Satandar isi Tahun 2006).

Kurikulum muatan lokal terdiri dari mata pelajaran bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Bahasa Cirebon, Tahsinul Qur’an dan Tahfidzul Qur’an.

Tahsin adalah pembelajaran Al-Qur’an yang dititikberatkan pada pembacaan Al Qur’an agar sesuai dengan mahroj dan tajwid, sedangkan *tahfidz* dikhususkan pembelajaran Al Qur’an untuk menghafal Al- qur’an.

Untuk mata pelajaran *tahfidz*, target yang ingin dicapai di SDIT Assunnah siswa tamat SD hafal 2 (dua) Juz, dengan ketentuan wajib hafal juz *Amma* dan satu juz pertama.

Sedangkan mata pelajaran-mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum yayasan/Madrasah Diniyah adalah; Aqidah Akhlaq, Fiqih Ibadah, Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Siroh Nabawiyah (Sejarah Nabi Muhammad) untuk kelas 1 dan 2, Siroh Ambiya (Sejarah para nabi) untuk Kelas 3 dan Kelas 4, Siroh Khulafaturrasyidin untuk kelas 5 dan 6.

Bagi siswa yang masih harus dibantu dalam peningkatan hasil belajarnya ada kurikulum tambahan yang berupa Remedial/Pengayaan. Kurikulum Ekstra Kurikuler diperuntukan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan pengetahuannya.

Dari sejumlah Kurikulum yang ada ditambah dengan mata pelajaran pengembangan diri yang meliputi Bimbingan Konseling dan *Biah Islamiyah* (pembiasaan keislaman). Penambahan ini tidak diberikan kepada semua siswa, tetapi ada pengkhususan. Bimbingan Konseling diperuntukan bagi siswa yang nilainya belum mencapai rata-rata standar minimum yaitu 6,5 kegiatan yang diberikannya berupa remedial.

Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu KIA (Kelompok Ilmiah Anak), Dokter kecil, Kepanduan, Kursus Bahasa Inggris dan Arab untuk semua siswa.

Implementasi kurikulum pengembangan diri berupa kegiatan yang menyatu dengan kebiasaan siswa sehari-hari, seperti sebelum masuk kelas siswa harus baris, kebiasaan seperti ini dilakukan dalam rangka melatih kesabaran dan ketertiban. Setelah masuk kelas sebelum belajar siswa harus berdo'a, waktu istirahat makan siang dibiasakan adab makan, adab sebelum dan sesudah tidur. Ini berlaku untuk siswa kelas I sampai Kelas VI.

Metode yang digunakan adalah pembiasaan, dalam pelaksanaan KBM dan di luar KBM (Ekstrakurikuler) siswa laki-laki dan perempuan terpisah.

Hasil/ Output SDIT Assunnah

Setelah mengikuti proses pembelajaran selama kurun waktu yang telah ditentukan untuk siswa pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, secara umum SDIT Assunnah menentukan target lulusan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi standar kompetensi lulusan Sekolah Dasar
- 2). Dapat menjalankan agama yang dianutnya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an (tahfidzul Qur'an) dengan tartil minimal 2 juz.
- 3). Menunjukkan kecintaan terhadap agama, umat, bangsa, tanah air dan lingkungan.
- 4). Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial secara logis, kritis, kreatif dan bertanggung jawab.
- 5). Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan kreativitas seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan norma agama Islam.
- 6). Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan dapat menunjukkan waktu luang.
- 7). Dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut pilihan pertama terutama berbasis Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa inisial R. yang putranya telah menyelesaikan pendidikan dasar di SDIT Assunah diperoleh hasil bahwa “anak saya setelah lulus dari SD Assunnah telah hafal al-Qur'an 1 juz, dirumah mau jadi imam dan bacaannya juga benar, mau melaksanakan solat 5 waktu, meskipun kalau sholat isa dan subuh masih harus disuruh - suruh, akhlaknya baik, horamat pada oarang tua. Di Assunnah sangat ditanamkan kejujuran, samapai-asampai NEM nya kecil, jadi kalau mau masuk ke SMP Negeri agak sulit, tapi *ga* apa-apa yang penting anak saya ibadahnya *bener*”

3. MTs Pondok Pesantren Assunnah

Kondisi Siswa.

Tahun ajaran 2011-2012, Program Pendidikan Tsanawiyah Assunah memiliki 7 (tujuh) rombongan belajar dengan jumlah siswa 165, dengan rincian Kelas VII, 3 (tiga) rombongan belajar, Kelas VIII, 2 (dua) rombongan belajar dan Kelas IX 2 (dua) rombongan belajar.

Kondisi Guru M Ts Assunnah

MTs Assunnah pada tahun ajaran 2011-2012 memiliki 31 orang guru, yang memiliki kualifikasi pendidikan yang berbeda dan mengajar mata pelajaran yang berbeda pula.

Guru yang mengajar mata pelajaran keislaman dan bahasa Arab sebagian besar lulusan Lipia dan Madinah, sedang guru yang mengajar pendidikan umum lulusan S1 UPI dan perguruan tinggi lainnya dan hampir 60 % berpendidikan S1, sisanya sedang menempuh pendidikan S1.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pesantren Assunah

MTs Pesantren Assunnah dalam mewujudkan visi dan misinya berpedoman pada dua kurikulum yang diberlakukan di lembaga tersebut. Dua kurikulum dimaksud adalah:

a. Kurikulum Diniyah Pesantren Assunnah, yang meliputi mata pelajaran-mata pelajaran;

- 1). Tahfidhul Qur'an, 2). Durusul Lughoh, 3). Nahwu, 4). Shorof, 5). Tauhid / Aqidah, 6). Akhlaq, 7). Fiqih, 8). Ushul Fiqih, 9). Siroh Nabawiyah, 10). Hadits, 11). Ta'bir, 12). Al Kitabah, 13). Tafsir, 14). Qiro'ah, 15). Mutholaah.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP/2006)

Dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada penekanan khusus pada mata pelajaran :

- 1). Matematika, 2). IPS Terpadu, 3). IPA Terpadu; Biologi, Fisika dan Kimia, 4). Bahasa Indonesia, 5). Bahasa Inggris dan, 6). Komputer, 7). PPKn

Selain dua kurikulum pokok sebagaimana tersebut di atas, ditambah dengan program pengembangan diri yang berupa Bimbingan Konseling, Remedial, dan Pengayaan.

Tabel 1

Kurikulum MTs Pondok Pesantren Assunnah

IX		VIII		VII		المواد	رقم
II	I	II	I	II	I		
2	2	-	-	-	-	أصول الفقه	1
-	-	-	-	2	2	القراءة و المطالعة	2
2	2	2	2	2	2	التفسير	3
-	-	4	4	6	6	التعبير	4
4	4	4	4	2	2	النحو	5
2	2	2	2	2	2	الصرف	6
-	-	-	-	2	2	الكتابة	7
4	4	6	6	8	8	الدروس اللغة	8
2	2	2	2	2	2	السيرة	9

4	4	4	4	2	2	الفقه	10
4	4	4	4	4	4	العقيدة	11
2	2	2	2	2	2	الاخلاق	12
2	2	2	2	-	-	الحديث	13
4	4	4	4	4	4	Bhs. Indonesia	14
4	4	4	4	4	4	Bhs. Inggris	15
4	4	4	4	4	4	Matematika	16
5	5	2	2	2	2	IPS Terpadu	17
6	6	6	6	4	4	IPA Terpadu	18
2	2	2	2	2	2	Komputer	19
2	2	1	1	1	1	PPKn	20
55	55	55	55	55	55	Jumlah	

Dokumen : MTs 2011

Selain mata pelajaran sebagaimana tercantum di atas, ditambah dengan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh semua siswa MTs.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua siswa menulis majalah dinding, kelompok ilmiah remaja kegiatannya berbentuk diskusi ilmiah setiap hasil diskusi dibukukan, dan resensi buku.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang khusus diperuntukan bagi siswa laki-laki adalah Olah Raga, seperti; Beladiri, Batminton, Futsal dan Tenis Meja, sedang untuk siswa perempuan diberikan pelajaran tata boga dan tata busana.

Dalam rangka membina akhlak para siswa dan siswi dalam masalah pergaulan laki-laki dan perempuan agar tidak terbiasa melakukan ikhtilat, dalam pelaksanaan kegiatan baik proses pembelajaran di kelas, diluar kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan secara terpisah antara anak laki-laki dan perempuan.

Bagi santri mukim, masih ada kegiatan yang harus diikuti diantaranya adalah tahsin dan tahfid, dilaksanakan setiap ba'da sholat Ashar dan ba'da shalat Subuh, belajar pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris dilaksanakan setiap malam, bimbel jam 10 malam, Sholat Tahajud, shalat Subuh berjamaah, shalat lima waktu berjamaah, dan dianjurkan puasa sunah Senin dan Kamis.

Hasil/ Output MTs Pondok Pesantren Assunnah

Target lulusan yang diharapkan adalah:

- a. Memenuhi Standar Kompetensi lulusan.

- b. Mengamalkan ajaran agama Islam (Syari'at Islam) dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- c. Dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an (tahfidzul Qur'an) dengan tartil 5 Juz.
- d. Menguasai ilmu alat bahasa Arab untuk menggali dan mengembangkan ilmu Syar'i
- e. Aktif berbahasa Arab
- f. Menguasai kosa kata bahasa Inggris 500 kata
- g. Memiliki ketrampilan vocational (keahlian khusus) agar dapat mandiri di masyarakat
- h. Memiliki kemampuan minimal untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan salah satu wali santri Hayya Afifah, bagaimna hasil dari pendidikan yang diberikan di pondok pesantren Assunnah. Beliau (orang tua siswa) mengatakan “ Alhamdulillah anak saya setelah sekolah dan mondok di Assunnah *ngajinya* jadi baik, akhlaknya baik, sholatnya juga baik tidak usah disuruh-suruh lagi seperti dulu sebelum mondok, sekarang lebih hormat kepada saya tidak seperti dulu kalau di nasehati oleh saya suka membantah ”. (Wawancara 5 Nopember 2011)..

Senanda dengan apa yang disampaikan wali santri dinatas penulis berhasil mewawancarai orang tua santriwan mengatakan bahwa putranya setelah mendapat didikan di pesantren Assunnah paling utama anak saya bisa melaksanakan ibadah sebagai hamba Allah, anak saya sholatnya semakin baik dibandingkan waktu sebelum mondok, lebih dewasa, akhlaknya baik, dulu sebelum mondok sering keluar rumah bermain-main dengan anak-anak yang menurut saya kurang baik akhlaknya, sekarang tidak, sekarang kalau pulang ke rumah lebih banyak diam di rumah dan membantu orang tua.

4. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunnah

Kondisi Siswa MA Pondok Pesantren Assunnah

Madrasah Aliyah ini memiliki peserta didik sejumlah 26 siswa semuanya perempuan, yang terbagi ke dalam tiga kelas, tiap kelas mempunyai satu rombongan belajar yang semuanya mengambil jurusan keagamaan. Kelas X 10 siswa, Kelas XI 8 Siswa, Kelas XII 8 siswa.

Kondisi Guru MA Assunnah

Lembaga pendidikan ini dibina oleh sejumlah tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan baik dari luar maupun dalam negeri.

Pada tahun pelajaran 2011-2012 , lembaga ini memiliki 24 tenaga pengajar, yang mengajar pada bidangnya masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki.

Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunnah.

Tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Aliyah lembaga pendidikan Assunnah adalah “Menanamkan karakteristik (akhlakul karimah), berakidah lurus, cerdas, sehat, kreatif, berwawawsan Islam manhaj Ahlus Sunah wal Jamaah serta memiliki ketrampilan untuk hidup mandiri dan atau mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga, maka Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunnah memiliki seperangkat kurikulum yang merupakan gabungan kurikulum program inti, IPA, IPS, Program Keagamaan, Umum dan Mulok Pondok Pesantren.

Untuk lebih mudah memahami kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunnah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunnah Program Keagamaan

No	Program	Mata Pelajaran	Kelas			Keterangan
			X	XI	XII	
1	Inti	Pendidikan Agama				
		a. Al-Qur'an - Hadits	2	2	2	UM (Teori Praktek)
		b. Akidah – Akhlaq	2	2	2	UM
		c. Fiqih	2	2	2	UN & Praktek
		d. Sej. Keb. Islam	2	2	2	UM
2		Pend.Kewarganegaraan	2	2	2	UM Drill Kls X,XI
3		Bhs. Indonesia	4	4	4	UN & Praktek
4		Bhs. Inggris	4	4	4	UN & Praktek
5		Bhs. Arab/Nahwu	2	2	4	UM Teori Praktek
6		Matematika	4	4	4	UN
7	IPA	Fisika	2			Ulum Kls X

8		Biologi	2			
9		Kimia	2			
10	IPS	Geografi	1			Ulum Kls X
11		Ekonomi	2			
12		Sosiologi	2			
13	Program Keagamaan	Akhlaq		2	2	UM
14		Tafsir Qur'am\n		4	4	UN
15		Tasawuf/Il.Kalam		2	2	UM
16		Hadits		2	4	UN
17	Umum	Sejarah Nasional	1			Drill Kls X
18		Seni Budaya	2	2	2	UM Praktek
19		Pend. Jas & Kes	2	2	2	UM Teori &Praktek
20		Teknologo Informasi	2	2	2	UM Teori & Praktek
21		Ketr/Kewirausahaan	1	1	1	UM Praktek
22		Bhs. Sunda	1	1	1	UM
17	Umum	Sejarah Nasional	1			Drill Kls X
18		Seni Budaya	2	2	2	UM Praktek
19		Pend. Jas & Kes	2	2	2	UM Teori &Praktek
20		Teknologo Informasi	2	2	2	UM Teori & Praktek
21		Ketr/Kewirausahaan	1	1	1	UM Praktek
22		Bhs. Sunda	1	1	1	UM
23	Mulok. Pon Pes	Ulumul Qur'an	2			UP
24		Mustholah Hdits	2	2	2	UP
25		Ushul Fiqih	2	2	2	UP/UM
26		Siroh	2	2	2	UP
27		Faroid		2		UP
28		Nahwu Shorf	2	2	2	UP
29		Balaghoh Adab	2	2	2	UP
30		Qiro'ah & Mustholah	2	2	2	UP
31		Tahfidz Qur'an	10	10	10	UP (diluar KBM)
Jumlah			53	53	53	

Dokumen : Madrasah Aliyah 2011

Keterangan:

UM : Ujian Madrasah

UN : Ujian Nasional

UP : Ujian Praktek

Dari sejumlah kurikulum yang tercantum pada tabel di atas, ada mata pelajaran yang tidak diajarkan, yaitu mata pelajaran Biologi, Fisika, Kimia,

Geografi, Ekonomi dan Sosiologi. Mengapa matapelajaran - mata pelajaran tersebut tidak di ajarkan. ada dua alasan mengapa matapelajaran-mata pelajaran tersebut tidak diajarkan. *Pertama*, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunah menjurus pada program keagamaan sehingga siswa sejak Kelas X sudah diarahkan ke mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan program tersebut. *Kedua*, mata pelajaran seperti Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Ekonomi dan Kimia bagi Madrasah Aliyah yang mengambil program keagamaan pada akhir pembelajaran tidak termasuk pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional, sehingga lebih baik dari Kelas X mata pelajaran tersebut diganti dengan mata pelajaran yang menunjang terhadap program yang dipilih yaitu program keagamaan.

Buku-buku yang dijadikan sumber belajar merupakan paket, satu buku berlaku untuk 3 tahun yaitu mulai dari kelas X sampai Kelas XII, dan sebagian besar buku atau kitab berasal dari Arab Saudi, semua buku berbahasa Arab dan pengantar pembelajaran bahasa Arab, meskipun kadang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Dan yang menarik buat penulis, bahwa dalam implementasi kurikulum antara para siswi dan ustadz berada dalam ruangan yang terpisah, yang harus *berhijab*, antara siswi dengan ustadz hanya saling mendengarkan suaranya saja, kalau *toh* melihat hanya melalui layar monitor. Kena apa hal ini dilakukan, menurut penjelasan bidang pendidikan dengan alasan mereka sudah dewasa harus menghindari *ikhtilat*.

Hasil/ Output

Secara umum target yang ingin dicapai oleh lembaga:

- a. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan SMA
- b. Mengamalkan ajaran Islam (Syari'at Islam) dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- c. Dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an (tahfidzul Qur'an) dengan tartil minimal 5 juz
- d. Menguasai ilmu alat bahasa Arab untuk menggali dan mengembangkan ilmu Syar'i
- e. Aktif berbahasa Arab
- f. Menguasai kosa kata bahasa Inggris 500 kata

- g. Memiliki ketrampilan vocational (keahlian khusus) agar dapat mandiri di masyarakat
- h. Memiliki kemampuan minimal untuk melanjutkan pendidikan.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunah, telah meluluskan dua angkatan dengan jumlah 29 siswa. Dari 29 siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Assunah, 2 orang hafal Al-Qur'an 30 juz, 10 orang hafal di atas 20 juz, 7 orang hafal diatas 11 juz dan sisanya hafal 11 juz sebagai target minimal. Hal ini bisa berhasil, karena termotivasi oleh para ustadz dan ustadzah yang sebagian besar hafal Qur'an.

Selain siswa hafal Al-Qur'an, lulusan dari Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunah dapat membaca kitab tanpa harokat yang dikenal dengan *kitab gundul*.

Dari hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2009/2010, meskipun ada siswa yang tidak lulus, yaitu dua orang dari jumlah siswa 11, namun prestasi lulusan terbaik se Jawa Barat diraih oleh siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunah .

Pada tahun pelajaran 2010/2011 lulus murni 100% dari 10 orang. Para alumni 6 orang saat ini sedang mengikuti pengabdian di pondok dan 4 orang melanjutkan kuliah ke LIPIA.

Kepuasan orang tua lulusan MTs/MA, bagi orang tua yang telah menerima da'wah mereka merasa senang dan bangga, bahkan anak-anak mengawal orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam seperti ibunya yang belum memakai jilbab dimohon untuk memakainya, dan mengajak orang tua agar selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah. Sejalan dengan prinsip orang tua yang ingin *bareng-bareng* selamat dunia akherat.

II. PENDIDIKAN NON FORMAL

Pendidikan non formal yang diadakan di Pondok Pesantren Assunah sebagai berikut:

1. Program *I'dad Du'at* (Persiapan Da'i)

Program *I'dad Du'at* merupakan program pendidikan yang memberikan bekal untuk para calon da'i. Untuk mengikuti program ini melalui seleksi bagi

para lulusan SMA umum. Program ini diperuntukan khusus Putra, dengan masa belajar selama dua tahun.

Program *I'dad Du'at* berdiri tahun 2006 atas dukungan masyarakat. Sekarang memiliki jumlah murid 30 orang, yang berasal baik dari dalam maupun dari luar kota Cirebon.

Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga melalui program *I'dad Du'at* adalah: “ mencetak muslim yang menguasai dasar-dasar Bahasa Arab dan Syari'at Islam dalam kerangka pemahaman generasi salahusholeh sebagai bekal dalam beramal dan berdakwah”.

Kurikulum yang diajarkan pada program ini adalah sebagai berikut:

Kurikulum Utama : Bahasa Arab, Aqidah, Hadits, Mustholah Hadits, Fiqih,, Ushul Fiqih, Qowaid Fiqiyyah, Tafsir, Ushul Tafsir, Dakwah, Tajwid, Akhlak, Tahfidzul Qur'an.

Selaian kurikulum utama, Program *I'dad Du'at* ditambah dengan Ekstrakurikuler sebagai penguat dalam memberikan bekal pengetahuan terhadap para peserta didik yang berupa:

- 1). *Outbond* dan *out door studi*, 2). Khitobah Arab dan Bahasa Asing (Study Arabic English Club), 3). Praktek komputer dan internet, 4). Olah Raga Karate, *Tipan Po Khan*, Tenes Meja, bulu tangkis, volly ball, futsal, renang, 5). Karya ilmiah remaja, 6). Kajian Islam mingguan dan Tabligh Ilmiah dengan nara sumber Ustadz dari kota Cirebon, 7). Wirausaha dan ketrampilan khusus. Ketarpilan khusus berupa keorganisaiaan.

2. Program Da'wah

Kurikulum yang digunakan pada program da'wah sebagai berikut: Mukoror (kajian kitab) Tafsir Ibnu Katsir , Hadits dan Fiqih, Aqidah dan Manhaj (Metodologi cara bersikap dan praktek agama sebagaimana yang dilakukan oleh para Nabi dan Sahabat) , Kitab Jadul Ma'ad (Fiqih) Syekh Ibnun Qoyim Al-Jauzi dan Tarbiyatun Nisa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Yayasan Assunnah, khususnya bidang da'wah, seperti:

- 1). Pengajian Ilmiah Islam , 2). Diklat Aktivis Dakwah, 3). Pesanteren kilat, 4). Diklat Aqidah dan Tauhid, 5). Penerbitan Buletin Dakwah, 6). Radio Dakwah

Assunnah,7). Penyebaran Khotib Jumat, 8). Penyebaran dai, 9). Buka puasa bersama, 10). Pembagian buku untuk perpustakaan lembaga, 11). Pengajian yang dilakukan satu bulan sekali , untuk umum, pemateri dari luar pondok, materi kondisional.

Selain melakukan da'wah bil lisan, Yayasan Pesantren Assunah juga melakukan da'wah bil Hal melalui kegiatan Bidang Sosial Ekonomi, seperti: 1). Penyaluran zakat dan sodakoh, 2). Santunan, penyembelihan qurban, 3). Hitan masal, 4). Pembagian sembako kepada fukoro dan maskin 1 Tahun satu kali, dan diutamakan untuk masyarakat sekitar pondok, 5). Donor darah, setiap tiga bulan satu kali, bekerjasama dengan RS Gunungjati, 6). Pengobatan gratis, 1 Tahun satu kali, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, 7). Santunan untuk anak yatim yang tidak mampu, 8). Posko bencana alam, 9). Bantuan air bersih dimusim kemarau.

Kegiatan sebagaimana tersebut, mempunyai tujuan “ Memberikan bantuan kemanusiaan kepada umat dengan mengharapkan ridho Allah”.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Model Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Assunnah baik pada pendidikan Formal maupun pada pendidikan Non Formal yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan pada TKIT Pesantren Assunah merupakan gabungan antara kurikulum Inti yakni kurikulum Diknas, Kurikulum Muatan Lokal, dan Kurikulum Diniyah .
2. Kurikulum yang digunakan di SDIT, yaitu menggunakan Kurikulum gabungan Kurikulum Umum (Diknas), Kurikulum Muatan Lokal, ditambah dengan Kurikulum Yayasan yaitu kurikulum pengembangan diri yaitu *Biah Islamiyah* (pembiasaan keislaman). Kurikulum Yayasan meliputi mata pelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-qur'an.
Hasil lulusan SDIT Assunnah siswa berakhlak baik dan hafal Al-Qur'an minimal 2 juz.
3. Kurikulum yang digunakan di MTs gabungan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum Diniyah Pondok Pesantren.

Hasil yang diperoleh siswa selain hasil yang berupa nilai angka sebagaimana hasil pendidikan pada umumnya, siswa Assunnah mamapu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hafal Al-Qur'an minimal 5 juz, memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang baik.

4. Model Kurikulum yang digunakan di M A Assunnah adalah kurikulum gabungan antara kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum Muatan Lokal Pondok Pesantren.
5. Pada pendidikan non formal kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum lokal Pondok Pesantren yang merupakan hasil pemikiran para tokoh pendiri pesantren dan para Ustadz.
6. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan, kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Assunnah merupakan gabungan kurikulum sentral dan desentral. .
7. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Assunnah baik pada pendidikan formal maupun non formal tidak terindikasi adanya pendidikan yang mengarah kepada radikalisme, akan tetapi lebih mengarah pada Salafus Saleh; yaitu mengikuti perilaku keagamaan yang didasarkan pada Al-Qur'an, Sunah Rasul dan praktek kehidupan orang saleh terdahulu (generasi Sahabat).
8. Dari materi-materi yang diajarkan di pondok Pesantren Assunnah, berdampak pada Aqidah dan Akhlak siswa, dimana para siswa ataupun masyarakat yang rajin mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Assunnah memiliki aqidah yang kuat, berperilaku santun, *tawad'u*, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, 2007, *Metode dan Model-Model Pengajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ash-Shiddiqie, Hasby, 2000, *Al-Qura'n dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, DEPAG, Jakarta.
- Beauchamp, George A. (1975), *Curriculum Theory*, Wilmette, Illinolis. The KAGG Press
- Ghazali, Muhammad, Imam, 2003, *Ihya Ulumuddin (Jilid I s/d IV)*, terjemah Moh Zuhri, Asy-Syifa, Semarang.
- _____, 2003, *Akhlaq seorang Muslim*, terjemah Moh. Rifai, Wicaksana, Semarang.
- _____, 2002, *Mengobati Hati*, Kharisma, Bandung.
- Hadrawi Nawawai, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Bandung
- Ibnu Rusn, Abidin, 1998, *Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, Bening, Yogyakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1995, Sinar Grafika, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-undang RI Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasioanal, 2006, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Koentjoroningrat, 1985, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Maleong. J Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta.

- Mulyasa, E, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- _____, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Nana Syaudih Sukmadinata, 2004, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nasution, 1995, *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara , Bandung.
- Nasution, Harun, 1983, *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, UI Press, Jakarta.
- Saridjo, Marwan, 1982, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Dharma Bakti, Jakarta.
- Tafsir, Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Taher, Tarmidzi, Dkk., 1998, *Radikalisme Agama*, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM-IAIN), Jakarta.